



Penerapan Metode Token Ekonomi sebagai Intervensi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Slow Learner: Single Case Study di SD Muhammadiyah 1 Giri

*Adinda Regita Pramesthi

Universitas Muhammadiyah Gresik

E-Mail: sanjouhanabi31@gmail.com

Abstract

The learning motivation of slow learner students tends to be low due to cognitive limitations, less engaging learning experiences, and the lack of positive reinforcement, thus requiring adaptive and sustainable interventions. This study focuses on how the implementation of the token economy method can enhance motivation, engagement, and learning behavior of slow learner students with speech delay in elementary school, as well as examining its effectiveness in influencing behavioral change. The study employed a quantitative approach using a single case study A-B-A' design, which allows systematic observation of behavioral changes through pre-intervention, intervention, and post-intervention phases. The findings indicate a significant improvement in participation, persistence, and task completion, along with a reduction in negative behaviors such as task refusal and crying during the intervention phase. These improvements were maintained in the post-intervention phase despite the reduced intensity of token reinforcement, indicating a shift from extrinsic to intrinsic motivation. Trend analysis of the data reveals consistent and stable improvement across all phases, confirming the effectiveness of the token economy method as a behavioral intervention. The novelty of this study lies in the specific application of the token economy to slow learner students with speech delay through a single-subject approach, providing an in-depth and contextual understanding of motivational changes. The findings contribute theoretically to the reinforcement of the behavioristic approach and practically offer an alternative adaptive learning strategy for inclusive education at the elementary level.

Keywords: Motivation; Token; Intervention; Inclusive.

Abstrak

Motivasi belajar siswa slow learner cenderung rendah akibat keterbatasan kognitif, pengalaman belajar yang kurang menyenangkan, serta minimnya penguatan positif, sehingga diperlukan intervensi yang adaptif dan berkelanjutan. Permasalahan penelitian ini berfokus pada bagaimana penerapan metode token economy dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan perilaku belajar siswa slow learner dengan kondisi speech delay di sekolah dasar, serta sejauh mana efektivitasnya terhadap perubahan perilaku belajar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain single case study A-B-A' yang memungkinkan pengamatan perubahan perilaku secara sistematis melalui fase pra-intervensi, intervensi, dan pasca-intervensi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada partisipasi, ketekunan, dan penyelesaian tugas, serta penurunan perilaku negatif seperti menolak belajar dan menangis selama fase intervensi. Perubahan tersebut tetap bertahan pada fase pasca-intervensi meskipun intensitas pemberian token dikurangi,

yang mengindikasikan terjadinya internalisasi motivasi dari eksternal ke intrinsik. Analisis tren data memperlihatkan peningkatan yang konsisten dan stabil pada setiap fase, sehingga menegaskan efektivitas metode token economy sebagai intervensi perilaku. Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan token economy secara spesifik pada siswa slow learner dengan speech delay melalui pendekatan single subject yang memberikan gambaran mendalam dan kontekstual mengenai dinamika perubahan motivasi belajar. Temuan ini berkontribusi secara teoretis pada penguatan pendekatan behavioristik dan secara praktis menjadi alternatif strategi pembelajaran adaptif pada pendidikan inklusif di sekolah dasar.

Kata-kata Kunci: Motivasi; Token; Intervensi; Inklusif.

PENDAHULUAN

Siswa slow learner merupakan kelompok peserta didik yang memiliki karakteristik perkembangan kognitif di bawah rata-rata sehingga membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif dan berkelanjutan agar potensi belajarnya dapat berkembang secara optimal. Kondisi ini menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi, mempertahankan perhatian, serta mengingat informasi yang telah dipelajari, sehingga berdampak pada rendahnya capaian akademik dan motivasi belajar. Penelitian Watinah dan Senen menunjukkan bahwa intervensi berbasis modifikasi perilaku seperti token economy mampu membantu meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa melalui pemberian penguatan positif yang terstruktur dan berkelanjutan.¹ Fenomena ini menunjukkan bahwa permasalahan belajar pada siswa slow learner tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga berkaitan erat dengan aspek psikologis dan perilaku. Hambatan tersebut semakin kompleks ketika siswa mengalami gangguan komunikasi seperti speech delay yang menghambat interaksi belajar. Kondisi ini mengharuskan adanya intervensi yang tepat guna meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

Permasalahan rendahnya motivasi belajar pada siswa slow learner seringkali disebabkan oleh pengalaman belajar yang kurang menyenangkan serta minimnya penguatan positif yang diberikan selama proses pembelajaran. Lingkungan belajar yang kurang responsif terhadap kebutuhan individu dapat menyebabkan siswa menjadi pasif dan kehilangan minat terhadap aktivitas belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Baroroh dan Karim menjelaskan bahwa penerapan token economy sebagai intervensi perilaku mampu meningkatkan minat, konsentrasi, disiplin, serta ketekunan siswa dalam belajar melalui

¹ Watinah dan Anwar Senen, "Penggunaan Metode Token Ekonomi untuk Meningkatkan Motivasi dan Kedisiplinan Siswa Kelas III," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 8, no. 6 (2024): 2073–2086, <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/6400>.

sistem pemberian reward yang terstruktur.² Hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui strategi penguatan yang konsisten. Motivasi merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran siswa. Tanpa motivasi yang memadai, siswa cenderung tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, diperlukan metode intervensi yang mampu memberikan stimulus positif secara berkelanjutan.

Metode token economy merupakan salah satu pendekatan modifikasi perilaku yang didasarkan pada teori behavioristik dengan memanfaatkan prinsip penguatan operan. Metode ini menggunakan token sebagai bentuk penghargaan atas perilaku positif yang kemudian dapat ditukar dengan reward tertentu sesuai kesepakatan. Penelitian Rahmawati dan Sholichah menunjukkan bahwa penerapan token economy efektif dalam meningkatkan disiplin belajar serta perilaku positif siswa melalui pemberian penguatan yang konsisten dan sistematis.³ Selain itu, metode ini juga terbukti mampu mengurangi perilaku off-task yang sering muncul pada siswa selama proses pembelajaran.⁴ Hal ini menunjukkan bahwa token economy tidak hanya berfungsi sebagai alat motivasi, tetapi juga sebagai strategi pembentukan perilaku belajar yang efektif. Penggunaan metode ini sangat sesuai bagi siswa slow learner yang membutuhkan pendekatan konkret dan berbasis pengalaman langsung. Dengan demikian, token economy menjadi salah satu alternatif intervensi yang relevan dalam pendidikan inklusif.

Konteks pendidikan inklusif di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan jumlah siswa dengan kebutuhan khusus yang belajar di sekolah reguler, termasuk siswa slow learner dengan berbagai kondisi penyerta. Kondisi ini menuntut kesiapan guru dalam menyediakan strategi pembelajaran yang adaptif dan efektif. Penelitian Rosyida, Muthmainah, dan Hayati menunjukkan bahwa penggunaan metode token economy dalam pendidikan inklusif dapat membantu meningkatkan perilaku positif, tanggung jawab, serta keterlibatan siswa dalam

² Nurin Baroroh dan Abdul Karim, "Behavioral Intervention Using Token Economy: Improving Learning Motivation in Elementary School Students with Single Subject Research (SSR) Method," *JURNAL AT-TAUJIH: Kajian Bimbingan dan Konseling Islam* 5, no. 2 (2025): 63–84, <https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/jbkid/article/view/4306>.

³ Adelia Rahmawati dan Ima Fitri Sholichah, "Improving Discipline Through Token Economy Method in Elementary School Students," *Indonesian Counseling and Psychology* 5, no. 2 (2025): 322–329, <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/ergasia/article/view/65611>.

⁴ Annisa Arrumaisyah Daulay et al., "The Token Economy Method in Reducing Off-Task Behavior among Elementary School Students," *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi* 30, no. 1 (2025): 163–174, <https://journal.uui.ac.id/Psikologika/article/view/37126>.

proses belajar.⁵ Implementasi strategi yang tepat menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus. Tanpa pendekatan yang sesuai, siswa cenderung mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran secara optimal. Hal ini berdampak pada rendahnya motivasi belajar serta pencapaian akademik siswa. Oleh karena itu, diperlukan inovasi metode pembelajaran yang mampu menjawab kebutuhan tersebut secara efektif.

Kenyataan di sekolah dasar menunjukkan bahwa siswa slow learner seringkali tidak mendapatkan pendampingan khusus yang memadai sehingga kebutuhan belajar mereka tidak terpenuhi secara optimal. Kondisi ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi serta kurang memiliki motivasi untuk belajar. Penelitian oleh Hasanah menunjukkan bahwa penerapan token economy mampu mengurangi perilaku non-compliant pada siswa slow learner secara signifikan melalui pemberian penguatan yang tepat.⁶ Hasil tersebut menunjukkan bahwa intervensi berbasis perilaku dapat memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa. Fokus pada satu subjek penelitian memungkinkan analisis yang lebih mendalam terhadap efektivitas intervensi yang diberikan. Pendekatan ini juga memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai dinamika perubahan perilaku siswa. Dengan demikian, penelitian berbasis studi kasus menjadi penting untuk dilakukan.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa token economy efektif dalam meningkatkan berbagai aspek perilaku belajar siswa, seperti perhatian, disiplin, dan pemahaman. Hasil yang dilakukan oleh Pratitis, Utami, dan Sachariza penelitian menunjukkan bahwa pemberian token sebagai penguatan positif mampu meningkatkan respon pemahaman siswa dengan kesulitan belajar secara signifikan.⁷ Selain itu, metode ini juga terbukti efektif dalam meningkatkan durasi perilaku belajar pada siswa dengan gangguan intelektual melalui pendekatan penguatan yang sistematis.⁸ Temuan tersebut memperkuat dasar empiris penggunaan token economy dalam pendidikan khusus.

⁵ Fatia Rosyida, Muthmainah, dan Nur Hayati, "The Impact of Token Economy on Positive Behavior Development in Early Childhood: A Systematic Review," *Indonesian Journal of Educational Research and Review* 8, no. 2 (2025): 509–523, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJERR/article/view/86663>.

⁶ Hielma Hasanah, "Terapi Modifikasi Perilaku Token Ekonomi dan Psikoedukasi sebagai Metode Mengatasi Perilaku Non Compliant pada Siswa Slow Learner," *Jurnal Keislaman Terateks* 9, no. 1 (2024): 35–45, <https://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/terateks/article/view/7540>.

⁷ Niken Titi Pratitis, Adnani Budi Utami, dan Sabella Sachariza, "Efektivitas Token Economy sebagai Positive Reinforcement untuk Meningkatkan Respon Pemahaman pada Siswa dengan Kesulitan Belajar Spesifik Diskalkulia," *SUKMA: Jurnal Penelitian Psikologi* 1, no. 1 (2020): 56–66, <https://jurnal.untagsby.ac.id/index.php/sukma/article/view/3596>.

⁸ Lena dan Dini P. Daengsari, "Efektivitas Teknik Antecedent Control dan Token Economy dalam Meningkatkan Durasi Perilaku Belajar pada Anak dengan Gangguan Intelektual Taraf Ringan," *Journal Psikogenesis* 7, no. 1 (2019): 84–95, <https://academicjournal.yarsi.ac.id/index.php/Jurnal-Online-Psikogenesis/article/view/880>.

Keberhasilan metode ini terletak pada kemampuannya memberikan motivasi eksternal yang dapat berkembang menjadi motivasi internal. Hal ini sangat relevan dengan karakteristik siswa slow learner. Oleh karena itu, penelitian lanjutan diperlukan untuk mengkaji implementasi metode ini secara lebih spesifik.

Permasalahan motivasi belajar pada siswa slow learner tidak hanya berdampak pada aspek akademik, tetapi juga pada perkembangan sosial dan emosional siswa. Rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan siswa kehilangan kepercayaan diri serta menarik diri dari lingkungan sosial. Penelitian Manullang et al. menunjukkan bahwa penggunaan token economy sebagai intervensi perilaku mampu meningkatkan perkembangan perilaku positif dan kontrol diri siswa secara signifikan.⁹ Hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang tepat dapat memberikan dampak luas terhadap perkembangan siswa. Pengalaman belajar yang positif menjadi faktor penting dalam membangun motivasi belajar jangka panjang. Token economy memberikan kesempatan bagi siswa untuk merasakan keberhasilan melalui penguatan yang diberikan. Oleh karena itu, metode ini memiliki potensi besar untuk diterapkan dalam pembelajaran.

Penelitian ini menjadi penting karena masih terbatasnya kajian yang secara khusus mengkaji penerapan metode token economy pada siswa slow learner dengan kondisi speech delay di tingkat sekolah dasar, sehingga diperlukan studi yang lebih mendalam dan kontekstual untuk menjawab kesenjangan tersebut. Pendekatan single subject research dipandang efektif karena mampu mengamati perubahan perilaku siswa secara rinci dan berkelanjutan selama proses intervensi berlangsung. Melalui pendekatan ini, perkembangan siswa dapat diamati secara langsung sehingga memberikan gambaran yang lebih akurat terkait efektivitas intervensi yang diberikan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang adaptif dan efektif. Selain itu, penelitian ini juga berpotensi menjadi referensi ilmiah bagi pengembangan praktik pendidikan inklusif di sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi baik secara teoritis maupun praktis.

Penelitian ini difokuskan pada penerapan metode token economy sebagai intervensi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa slow learner di SD Muhammadiyah 1 Giri dengan menitikberatkan pada aspek motivasi dan keterlibatan belajar selama proses pembelajaran. Pembatasan ini dilakukan agar penelitian dapat berlangsung secara lebih

⁹ Dian Kristin N. Manullang et al., "Efektivitas Token Economy dalam Membentuk Disiplin Akademik Anak Usia Dini dengan ADHD," *Perfect Education Fairy* 3, no. 1 (2025): 21–29, <https://ijble.com/index.php/bec/article/view/1067>.

terarah, mendalam, dan sistematis sehingga menghasilkan temuan yang relevan dan aplikatif. Aspek lain seperti perkembangan sosial dan emosional tidak menjadi fokus utama agar analisis tetap konsisten dengan tujuan penelitian. Berdasarkan fokus tersebut, rumusan masalah dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut: bagaimana penerapan metode token economy dalam meningkatkan motivasi belajar siswa slow learner di SD Muhammadiyah 1 Giri? Apakah metode token economy efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa slow learner? Bagaimana dampak penerapan metode token economy terhadap pemahaman dan prestasi akademik siswa slow learner di SD Muhammadiyah 1 Giri? Pertanyaan-pertanyaan ini menjadi dasar pelaksanaan penelitian sekaligus arah dalam memperoleh jawaban empiris yang diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan strategi pembelajaran inklusif.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen semu melalui desain single case study A-B-A'. Desain ini terdiri atas fase pra-intervensi (baseline), fase intervensi, dan fase pasca-intervensi untuk mengamati perubahan perilaku subjek secara sistematis dan berkelanjutan. Metode eksperimen digunakan untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap variabel tertentu melalui kondisi yang terkontrol sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono.¹⁰ Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai efektivitas metode token economy dalam meningkatkan motivasi belajar siswa slow learner secara individual.

Subjek penelitian adalah satu siswa slow learner dengan kondisi speech delay di SD Muhammadiyah 1 Giri yang dipilih secara purposive berdasarkan hasil observasi awal. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terstruktur, pencatatan frekuensi perilaku, dan dokumentasi dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi yang mengukur indikator motivasi belajar seperti perhatian, ketekunan, dan partisipasi. Instrumen penelitian harus valid dan mampu mengukur variabel secara tepat agar data yang diperoleh dapat dipercaya menurut Arikunto.¹¹ Validitas instrumen diperoleh melalui expert judgment sehingga sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu baseline (A), intervensi (B), dan baseline kedua (A') dengan penerapan metode token economy sebagai bentuk

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2022).

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002).

penguatan positif terhadap perilaku belajar siswa. Data dianalisis menggunakan teknik analisis visual grafik untuk melihat perubahan tren, stabilitas, dan level perilaku antar fase sehingga dapat ditentukan efektivitas intervensi. Analisis data merupakan proses penting untuk mengorganisasi dan menginterpretasikan data agar memiliki makna sesuai tujuan penelitian sebagaimana dikemukakan oleh Moleong.¹² Keabsahan data dijaga melalui triangulasi dan ketekunan pengamatan agar hasil penelitian valid, reliabel, dan objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kondisi awal siswa pada fase pra-intervensi (A1) berada pada tingkat motivasi belajar yang sangat rendah dengan indikator perilaku yang cenderung pasif dan menolak kegiatan belajar secara konsisten. Siswa sering menunjukkan perilaku tidak ingin mengerjakan tugas, menolak instruksi guru, serta menangis ketika dihadapkan pada aktivitas akademik yang menuntut perhatian dan usaha. Frekuensi penolakan terhadap tugas tercatat tinggi pada setiap sesi observasi dengan kecenderungan stabil tanpa adanya peningkatan yang berarti. Respons terhadap stimulus pembelajaran juga tergolong minim sehingga keterlibatan siswa dalam proses belajar hampir tidak terlihat. Kondisi ini memperkuat gambaran bahwa siswa mengalami hambatan signifikan baik dari aspek motivasi maupun regulasi emosi. Keadaan tersebut menunjukkan perlunya intervensi yang terstruktur untuk mengubah pola perilaku belajar siswa.

Perubahan mulai terlihat secara bertahap ketika memasuki fase intervensi (B) dengan penerapan metode token economy yang dilakukan secara sistematis dan konsisten oleh guru. Pemberian token sebagai bentuk penguatan positif mampu menarik perhatian siswa sehingga mulai menunjukkan respons terhadap kegiatan belajar yang diberikan. Frekuensi partisipasi aktif meningkat, ditandai dengan perilaku siswa yang mulai mengangkat tangan sebelum berbicara serta mencoba menjawab pertanyaan sederhana. Penyelesaian tugas juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan fase sebelumnya. Siswa yang sebelumnya enggan mengerjakan tugas mulai menunjukkan kemauan untuk menyelesaikan sebagian besar tugas yang diberikan. Respons emosional terhadap kegiatan belajar juga mengalami perbaikan dengan berkurangnya tangisan dan penolakan.

Data observasi menunjukkan bahwa pada fase intervensi, terjadi peningkatan frekuensi perilaku positif yang cukup konsisten pada setiap sesi pembelajaran. Partisipasi

¹² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2021).

aktif siswa meningkat secara bertahap dari kondisi awal yang hampir tidak ada menjadi lebih sering terlibat dalam kegiatan kelas. Penyelesaian tugas meningkat dengan persentase keberhasilan yang lebih tinggi dibandingkan fase pra-intervensi. Intensitas perilaku negatif seperti menangis dan menolak belajar mengalami penurunan drastis. Respons siswa terhadap pujian dan token juga menunjukkan perubahan yang signifikan. Siswa terlihat lebih antusias dan termotivasi untuk mendapatkan penghargaan yang diberikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa token economy memberikan stimulus yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Fase pasca-intervensi (A2) menunjukkan bahwa perubahan perilaku yang telah terbentuk selama intervensi tetap bertahan meskipun intensitas pemberian token mulai dikurangi. Siswa tetap menunjukkan keterlibatan dalam kegiatan belajar dengan tingkat partisipasi yang relatif stabil. Penyelesaian tugas tetap berada pada tingkat yang tinggi dibandingkan kondisi awal sebelum intervensi dilakukan. Perilaku negatif tetap berada pada tingkat yang rendah sehingga menunjukkan adanya internalisasi perilaku positif. Respons terhadap pujian masih terlihat meskipun tidak lagi bergantung sepenuhnya pada pemberian token. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa mulai berkembang ke arah yang lebih intrinsik. Keberlanjutan perubahan ini menjadi indikator penting keberhasilan intervensi yang dilakukan.

Analisis visual grafik antar fase menunjukkan adanya perubahan tren yang jelas dari fase A1 ke fase B dan berlanjut pada fase A2. Pada fase awal, grafik menunjukkan pola yang datar dengan kecenderungan rendah pada indikator motivasi belajar. Memasuki fase intervensi, terjadi peningkatan signifikan yang ditandai dengan tren naik pada hampir seluruh indikator perilaku. Stabilitas data juga meningkat pada fase ini sehingga menunjukkan konsistensi perubahan perilaku siswa. Fase pasca-intervensi menunjukkan tren yang relatif stabil meskipun terdapat sedikit fluktuasi. Namun, fluktuasi tersebut masih berada pada level yang lebih tinggi dibandingkan fase awal. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan memiliki dampak yang signifikan dan berkelanjutan.

Temuan penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa penerapan metode token economy mampu meningkatkan motivasi belajar siswa slow learner secara signifikan. Perubahan terlihat pada aspek partisipasi, penyelesaian tugas, pengendalian emosi, dan respons terhadap penguatan positif. Siswa menunjukkan perkembangan yang cukup baik meskipun memiliki keterbatasan dalam aspek kognitif dan komunikasi. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis penguatan positif dapat menjadi strategi yang efektif dalam pembelajaran inklusif. Keberhasilan intervensi juga menunjukkan bahwa

motivasi belajar dapat dibentuk melalui pengalaman belajar yang positif. Dengan demikian, metode token economy terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa slow learner.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar pada fase pra-intervensi berkaitan dengan kurangnya penguatan positif serta minimnya pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa slow learner. Temuan ini sejalan dengan penelitian Khabibah yang menyatakan bahwa siswa slow learner cenderung menunjukkan perilaku non-compliant seperti menolak tugas dan tidak mengikuti instruksi ketika tidak diberikan stimulus yang tepat.¹³ Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hambatan belajar tidak hanya berasal dari aspek kognitif, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan pola pembelajaran yang kurang adaptif. Perilaku menangis dan menolak tugas merupakan bentuk respons terhadap tekanan belajar yang tidak sesuai dengan kemampuan siswa. Hal ini memperlihatkan adanya kebutuhan akan intervensi yang sistematis dan berbasis perilaku. Oleh karena itu, penggunaan metode token economy menjadi relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Penerapan metode token economy pada fase intervensi terbukti mampu meningkatkan perhatian dan respons siswa terhadap kegiatan pembelajaran secara bertahap. Hasil ini didukung oleh penelitian Aulia, Ni'matuzahroh, dan Karmiyati yang menunjukkan bahwa token economy efektif meningkatkan motivasi belajar, termasuk minat, konsentrasi, dan ketekunan siswa dalam berbagai konteks pembelajaran di sekolah secara signifikan.¹⁴ Pemberian token sebagai penguatan positif memberikan stimulus yang konkret sehingga mudah dipahami oleh siswa slow learner. Respons siswa yang mulai meningkat menunjukkan adanya perubahan perilaku akibat adanya reinforcement yang konsisten. Hal ini sesuai dengan prinsip behavioristik yang menekankan hubungan antara stimulus dan respons. Dengan demikian, token economy mampu menjadi alat intervensi yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan belajar.

Peningkatan partisipasi aktif siswa selama intervensi menunjukkan bahwa metode token economy mampu mendorong keterlibatan belajar secara signifikan. Temuan ini

¹³ Nur Khabibah, "Penanganan Instruksional bagi Anak Lambat Belajar (Slow Learner)," *DIDAKTIKA: Jurnal Pemikiran Pendidikan* 19, no. 2 (2013): 26–32, <https://journal.umg.ac.id/index.php/didaktika/article/view/41>.

¹⁴ Ainayya Salsabli Aulia, Ni'matuzahroh, dan Diah Karmiyati, "Application of Token Economy to Increase Learning Concentration for Children with Autism Spectrum Disorder (ASD)," *Psikologia: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi* 19, no. 2 (2024): 127–137, <https://talenta.usu.ac.id/jppp/article/view/17723>.

didukung oleh penelitian Setyani dan Mulawarman yang menyatakan bahwa teknik token economy efektif dalam meningkatkan atensi dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung secara aktif, terarah, dan berkelanjutan.¹⁵ Perilaku siswa yang mulai berani mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri. Hal ini penting bagi siswa slow learner yang sering mengalami hambatan dalam komunikasi. Lingkungan belajar yang memberikan penghargaan mendorong siswa untuk lebih aktif. Perubahan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dapat dibentuk melalui pengalaman belajar yang positif. Oleh karena itu, token economy berperan penting dalam meningkatkan interaksi siswa di kelas.

Peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas menunjukkan bahwa token economy efektif dalam membentuk kebiasaan belajar yang positif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Putri, Indriyani, dan Jamaluddin yang menunjukkan bahwa token economy mampu meningkatkan respons pemahaman siswa dengan kesulitan belajar secara bertahap, terstruktur, dan konsisten melalui pemberian penguatan yang tepat.¹⁶ Siswa yang sebelumnya enggan mengerjakan tugas mulai menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan pekerjaan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan tanggung jawab terhadap tugas belajar. Reward yang diberikan menjadi faktor pendorong bagi siswa untuk terus berusaha. Pengalaman keberhasilan yang diperoleh memperkuat perilaku positif yang terbentuk. Dengan demikian, token economy efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Penurunan perilaku negatif seperti menangis dan menolak belajar menunjukkan bahwa token economy juga berperan dalam membantu regulasi emosi siswa. Temuan ini didukung oleh penelitian Aidina dan Salsabila yang menunjukkan bahwa metode token economy mampu mengurangi perilaku off-task pada siswa sekolah dasar secara signifikan melalui pemberian penguatan positif yang konsisten dan terarah.¹⁷ Penguatan positif membantu siswa mengasosiasikan kegiatan belajar dengan pengalaman yang menyenangkan. Hal ini berdampak pada berkurangnya kecemasan dan tekanan saat belajar.

¹⁵ Ajeng Setyani dan Mulawarman, "Keefektifan Pendekatan Behavior menggunakan Teknik Token Economy untuk Meningkatkan Atensi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP N 29 Semarang," *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 6, no. 2 (2020): 152–163, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/view/6573>.

¹⁶ Salsabila Putri, Qorik Dewi Nissa Indriyani, dan Muhammad Jamaluddin, "Token Economy dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Psikologi* 2, no. 4 (2025): 1–14, <https://journal.pubmedia.id/index.php/pjp/article/view/4325>.

¹⁷ Wenny Aidina dan Syifa Salsabila, "Penerapan Teknik Token Ekonomi untuk Meningkatkan Perilaku On-Task pada Anak dengan Pencapaian Akademik Rendah," *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi* 5, no. 2 (2025): 542–557, <https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy/article/view/6087>.

Perubahan ini menunjukkan bahwa pendekatan perilaku dapat memengaruhi aspek emosional siswa. Dengan demikian, token economy memberikan dampak yang menyeluruh terhadap perkembangan siswa.

Respons positif siswa terhadap pujian dan token menunjukkan bahwa penguatan eksternal memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar. Temuan ini didukung oleh penelitian Yulianti, Huda, dan Mirwani yang menunjukkan bahwa token economy efektif dalam meningkatkan kedisiplinan dan perilaku positif siswa melalui sistem reward yang terstruktur, konsisten, serta memberikan penguatan yang bermakna.¹⁸ Siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran karena adanya penghargaan atas usaha yang dilakukan. Hal ini membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa secara bertahap. Motivasi eksternal yang diberikan dapat berkembang menjadi motivasi intrinsik. Proses ini penting bagi siswa slow learner dalam membangun kemandirian belajar. Dengan demikian, token economy berfungsi sebagai stimulus awal dalam pembentukan motivasi belajar.

Keberlanjutan perubahan perilaku pada fase pascaintervensi menunjukkan bahwa efek token economy tidak hanya bersifat sementara. Temuan ini sejalan dengan penelitian Aziz, Nawansih, dan Jamaluddin yang menunjukkan bahwa penerapan token economy melalui pendekatan SSR dapat menghasilkan perubahan perilaku yang bertahan, stabil, dan terukur pada siswa dalam jangka waktu tertentu.¹⁹ Siswa tetap menunjukkan perilaku belajar yang positif meskipun intensitas pemberian token dikurangi. Hal ini menunjukkan adanya proses internalisasi perilaku positif. Perubahan yang bertahan menjadi indikator keberhasilan intervensi. Siswa tidak lagi bergantung sepenuhnya pada reward eksternal. Dengan demikian, token economy mampu membentuk motivasi belajar jangka panjang.

Analisis tren grafik yang menunjukkan peningkatan dari fase baseline ke intervensi memperkuat efektivitas metode token economy. Temuan ini didukung oleh penelitian Indra yang menyatakan bahwa token economy mampu meningkatkan durasi perilaku belajar secara signifikan melalui pemberian penguatan positif yang konsisten, terstruktur, dan berkelanjutan pada setiap aktivitas siswa.²⁰ Pola grafik yang meningkat menunjukkan

¹⁸ Denisa Yulianti, M. Qomarul Huda, dan Shofi Mirwani, "Efektivitas Metode Token Ekonomi dalam Meningkatkan Perilaku Disiplin pada Siswa Kelas IV SDN," *Happiness: Journal of Psychology and Islamic Science* 9, no. 2 (2025): 152–164, <https://jurnalfuda.iainkediri.ac.id/index.php/happiness/article/view/3328>.

¹⁹ Ishomudin Al Aziz, Shelin Tians Nawansih, dan Muhammad Jamaluddin, "Efektivitas Token Economy terhadap Kedisiplinan Waktu pada Mahasiswa: Studi SSR," *Jurnal psikologi* 2, no. 4 (2025): 1–10, <https://journal.pubmedia.id/index.php/pjp/article/view/4327>.

²⁰ Dwi Rahmadani Indra, "Efektivitas Teknik Token Economy dalam Meningkatkan Atensi Belajar dan Mengerjakan Tugas pada Anak dengan Kecenderungan ADHD Tipe Inatensi," *Jurnal Pembelajaran*,

adanya perubahan perilaku yang nyata. Stabilitas data menunjukkan bahwa intervensi dilakukan secara konsisten. Fluktuasi kecil yang terjadi masih berada pada batas normal. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi bersifat adaptif. Oleh karena itu, hasil penelitian memiliki validitas yang kuat.

Penerapan token economy juga relevan dalam konteks pendidikan inklusif yang menuntut adanya strategi pembelajaran adaptif. Temuan ini didukung oleh penelitian Prima dan Lestari yang menunjukkan bahwa token economy efektif dalam meningkatkan active learning pada peserta didik melalui pemberian penguatan positif yang sistematis, konsisten, dan mampu mendorong keterlibatan belajar secara optimal.²¹ Siswa slow learner membutuhkan pendekatan yang konkret dan sistematis agar dapat mengikuti pembelajaran. Token economy memberikan struktur yang jelas dalam proses belajar. Hal ini membantu siswa memahami hubungan antara perilaku dan konsekuensi. Guru juga lebih mudah mengelola kelas dengan metode ini. Dengan demikian, token economy menjadi strategi yang relevan dalam pendidikan inklusif.

Kesenjangan penelitian sebelumnya yang masih terbatas pada konteks umum berhasil dijawab melalui penelitian ini yang secara spesifik berfokus pada siswa slow learner, sehingga memberikan kontribusi baru dalam kajian motivasi belajar berbasis intervensi perilaku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode token economy bersifat fleksibel dan efektif diterapkan pada berbagai kondisi siswa, khususnya dalam menjawab kebutuhan belajar siswa slow learner yang memerlukan pendekatan konkret dan sistematis. Pendekatan berbasis perilaku terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar melalui penguatan positif yang terstruktur, sekaligus memperkuat pentingnya inovasi dalam strategi pembelajaran. Secara keseluruhan, temuan penelitian menegaskan bahwa token economy merupakan intervensi yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa slow learner. Peningkatan yang terjadi mencakup aspek partisipasi, penyelesaian tugas, serta pengendalian emosi siswa yang menjadi indikator penting keberhasilan belajar. Oleh karena itu, metode token economy dapat direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran yang relevan dan efektif untuk diterapkan di sekolah dasar, khususnya dalam konteks pendidikan inklusif.

Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan 5, no. 12 (2025): 1–6, <https://journal3.um.ac.id/index.php/fip/article/view/7585>.

²¹ Elizabeth Prima dan Putu Indah Lestari, “Penerapan Token Economy dalam Meningkatkan Active Learning Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 1430–1440, <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/829>.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa penerapan metode token economy melalui desain single case study A-B-A' terbukti efektif sebagai intervensi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa slow learner dengan kondisi speech delay di SD Muhammadiyah 1 Giri. Kondisi awal pada fase pra-intervensi (A1) menunjukkan tingkat motivasi belajar yang sangat rendah, yang ditandai oleh tingginya frekuensi penolakan terhadap tugas, perilaku pasif, serta minimnya respons terhadap stimulus pembelajaran. Implementasi intervensi pada fase (B) melalui pemberian token sebagai bentuk penguatan positif yang dilakukan secara sistematis, terstruktur, dan konsisten menghasilkan perubahan perilaku yang signifikan, terutama pada peningkatan partisipasi aktif, ketekunan dalam menyelesaikan tugas, serta penurunan intensitas perilaku negatif seperti menangis dan menolak belajar. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan reinforcement konkret mampu mengoptimalkan keterlibatan belajar siswa secara bertahap dan terarah.

Hasil pada fase pasca-intervensi (A2) menunjukkan bahwa perubahan perilaku yang terbentuk selama fase intervensi tetap bertahan meskipun intensitas pemberian token mulai dikurangi, yang mencerminkan terjadinya proses internalisasi motivasi dari eksternal menuju intrinsik. Analisis visual grafik antar fase A1, B, dan A2 memperlihatkan adanya tren peningkatan yang konsisten, stabilitas data yang semakin baik, serta perbedaan level perilaku yang signifikan dibandingkan kondisi awal. Hasil ini secara empiris menjawab rumusan masalah penelitian bahwa metode token economy efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar, serta memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan kesiapan akademik siswa. Secara teoretis, temuan ini memperkuat pendekatan behavioristik yang menekankan pentingnya penguatan positif dalam pembentukan perilaku belajar. Secara praktis, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan strategi pembelajaran adaptif di pendidikan inklusif. Token economy direkomendasikan sebagai metode yang aplikatif, sistematis, dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas motivasi belajar siswa slow learner di sekolah dasar.

REFERENSI

- Aidina, Wenny, dan Syifa Salsabila. "Penerapan Teknik Token Ekonomi untuk Meningkatkan Perilaku On-Task pada Anak dengan Pencapaian Akademik Rendah." *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi* 5, no. 2 (2025): 542–557. <https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy/article/view/6087>.
- Arikunto, Suharsimi. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.

- Aulia, Ainayya Salsabili, Ni'matuzahroh, dan Diah Karmiyati. "Application of Token Economy to Increase Learning Concentration for Children with Autism Spectrum Disorder (ASD)." *Psikologia: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi* 19, no. 2 (2024): 127–137. <https://talenta.usu.ac.id/jppp/article/view/17723>.
- Aziz, Ishomudin Al, Shelin Tians Nawansih, dan Muhammad Jamaluddin. "Efektivitas Token Economy terhadap Kedisiplinan Waktu pada Mahasiswa: Studi SSR." *Jurnal psikologi* 2, no. 4 (2025): 1–10. <https://journal.pubmedia.id/index.php/pjp/article/view/4327>.
- Baroroh, Nurin, dan Abdul Karim. "Behavioral Intervention Using Token Economy: Improving Learning Motivation in Elementary School Students with Single Subject Research (SSR) Method." *JURNAL AT-TAUJIH: Kajian Bimbingan dan Konseling Islam* 5, no. 2 (2025): 63–84. <https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/jbkid/article/view/4306>.
- Daulay, Annisa Arrumaisyah, Devi Eka Yulita br. Tarigan, Zain Adawiah, dan Filrly Syahira Sihombing. "The Token Economy Method in Reducing Off-Task Behavior among Elementary School Students." *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi* 30, no. 1 (2025): 163–174. <https://journal.uui.ac.id/Psikologika/article/view/37126>.
- Hasanah, Hielma. "Terapi Modifikasi Perilaku Token Ekonomi dan Psikoedukasi sebagai Metode Mengatasi Perilaku Non Compliant pada Siswa Slow Learner." *Jurnal Keislaman Terateks* 9, no. 1 (2024): 35–45. <https://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/terateks/article/view/7540>.
- Indra, Dwi Rahmadani. "Efektivitas Teknik Token Economy dalam Meningkatkan Atensi Belajar dan Mengerjakan Tugas pada Anak dengan Kecenderungan ADHD Tipe Inatensi." *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan* 5, no. 12 (2025): 1–6. <https://journal3.um.ac.id/index.php/fip/article/view/7585>.
- Khabibah, Nur. "Penanganan Instruksional bagi Anak Lambat Belajar (Slow Learner)." *DIDAKTIKA: Jurnal Pemikiran Pendidikan* 19, no. 2 (2013): 26–32. <https://journal.umg.ac.id/index.php/didaktika/article/view/41>.
- Lena, dan Dini P. Daengsari. "Efektivitas Teknik Antecedent Control dan Token Economy dalam Meningkatkan Durasi Perilaku Belajar pada Anak dengan Gangguan Intelektual Taraf Ringan." *Journal Psikogenesis* 7, no. 1 (2019): 84–95. <https://academicjournal.yarsi.ac.id/index.php/Jurnal-Online-Psikogenesis/article/view/880>.
- Manullang, Dian Kristin N., Estrella Lamria Zevanya Hutapea, Henrik Tuka, dan Melda Rumia Rosmery Simorangkir. "Efektivitas Token Economy dalam Membentuk Disiplin Akademik Anak Usia Dini dengan ADHD." *Peffect Education Fairy* 3, no. 1 (2025): 21–29. <https://ijble.com/index.php/bec/article/view/1067>.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2021.
- Pratitis, Niken Titi, Adnani Budi Utami, dan Sabella Sachariza. "Efektivitas Token Economy sebagai Positive Reinforcement untuk Meningkatkan Respon Pemahaman pada Siswa dengan Kesulitan Belajar Spesifik Diskalkulia." *SUKMA: Jurnal Penelitian Psikologi* 1, no. 1 (2020): 56–66. <https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/sukma/article/view/3596>.

- Prima, Elizabeth, dan Putu Indah Lestari. “Penerapan Token Economy dalam Meningkatkan Active Learning Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 1430–1440. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/829>.
- Putri, Salsabila, Qorik Dewi Nissa Indriyani, dan Muhammad Jamaluddin. “Token Economy dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Psikologi* 2, no. 4 (2025): 1–14. <https://journal.pubmedia.id/index.php/pjp/article/view/4325>.
- Rahmawati, Adelia, dan Ima Fitri Sholichah. “Improving Discipline Through Token Economy Method in Elementary School Students.” *Indonesian Counseling and Psychology* 5, no. 2 (2025): 322–329. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/ergasia/article/view/65611>.
- Rosyida, Fatia, Muthmainah, dan Nur Hayati. “The Impact of Token Economy on Positive Behavior Development in Early Childhood: A Systematic Review.” *Indonesian Journal of Educational Research and Review* 8, no. 2 (2025): 509–523. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJERR/article/view/86663>.
- Setyani, Ajeng, dan Mulawarman. “Keefektifan Pendekatan Behavior menggunakan Teknik Token Economy untuk Meningkatkan Atensi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP N 29 Semarang.” *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 6, no. 2 (2020): 152–163. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/view/6573>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Watinah, dan Anwar Senen. “Penggunaan Metode Token Ekonomi untuk Meningkatkan Motivasi dan Kedisiplinan Siswa Kelas III.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 8, no. 6 (2024): 2073–2086. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/6400>.
- Yulianti, Denisa, M. Qomarul Huda, dan Shofi Mirwani. “Efektivitas Metode Token Ekonomi dalam Meningkatkan Perilaku Disiplin pada Siswa Kelas IV SDN.” *Happiness: Journal of Psychology and Islamic Science* 9, no. 2 (2025): 152–164. <https://jurnal.fuda.iainkediri.ac.id/index.php/happiness/article/view/3328>.